

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

**EFEKTIFITAS METODE BRAINSTORMING DAN VIDEO TERHADAP
KETERAMPILAN IBU DALAM PENANGANAN BALITA TERSEDAK DI
POSYANDU NGUDI WARAS DESA NANGSRI**

Ana Kusmahati ¹⁾, Anissa Cindy Nurul Afni ²⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Tersedak adalah tersumbatnya saluran pernafasan akibat makanan atau benda asing baik secara total maupun sebagian, kondisi tersebut menyebabkan korban mengalami kesulitan bernapas, kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian. Penyuluhan kesehatan tentang penanganan balita tersedak merupakan salah satu cara untuk mencegah masalah agar tidak menimbulkan korban jiwa. Penyuluhan salah satunya dapat dilakukan dengan metode *brainstorming* dan video. *Brainstorming* adalah metode pembelajaran curah pendapat untuk menghimpun gagasan atau pendapat mengenai suatu permasalahan, video sebagai media pembelajaran yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *brainstorming* dan video terhadap keterampilan ibu dalam penanganan balita tersedak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* sebanyak 38 responden

Hasil *uji wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* 0,000 (< 0,05), berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* dan video efektif terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam penanganan balita tersedak di Posyandu Ngudi Waras Desa Nangsri.

Kata kunci : penyuluhan, tersedak, *brainstorming* dan video, keterampilan

Daftar pustaka : 20 (2012 – 2021)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

**THE EFFECTIVENESS OF BRAINSTORMING AND VIDEO METHOD
ON MOTHER'S SKILL IN MANAGING CHOKED INFANT IN NGUDI
WARAS INTEGRATED HEALTH POSST, NANGSRI VILLAGE**

Ana Kusmahati ¹⁾, Anissa Cindy Nurul Afni ²⁾

¹ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of
Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

² Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of
Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta

ABSTRACT

Choking is the obstruction of the respiratory tract due to food or foreign object, whether totally or partially. The condition causes the victim to have trouble breathing, lack of oxygen and cause death. Health Socialization on managing choked infant is a way to prevent death. Socialization can be done by brainstorming and video method. Brainstorming is a discussion learning method to gather ideas or opinions on a problem. Video is a learning media that can describe a moving object with appropriate sound.

The present study aimed to determine the effectiveness of brainstorming and video method on mother's skill in managing choked infant. The method in the present study was quasi experiment with pre and posttest without control research design. The sampling technique was simple random sampling with 38 respondents.

The result of Wilcoxon test is *p value* 0.000 (< 0.05). Based on the value, it's concluded that the brainstorming and video method is effective in improving mother's skill in managing choked infant in Ngudi Waras Integrated Health Post, Nangsri Village.

Keywords : socialization, choking, brainstorming and video, skill

Bibliography : 20 (2012 – 2021)

PENDAHULUAN

Tersedak adalah tersumbatnya saluran pernafasan akibat makanan atau benda asing baik secara total maupun sebagian, sehingga menyebabkan klien kesulitan bernafas dan kekurangan oksigen (Wulandini, Sari & Fitri, 2018).

Tersedak merupakan gangguan respirasi yang disebabkan obstruksi internal pada jalan napas, yang terjadi pada anak-anak karena benda asing dan potongan makanan yang terlalu besar (Mayo, 2017). Tanda dan gejala ketika balita tersedak yaitu memegangi lehernya terus menerus seperti tercekik, apabila benda asing yang masuk semakin besar maka akan menimbulkan gejala lain seperti sesak napas, mengi atau bahkan tidak ada suara napas sehingga perlu mendapatkan penanganan medis segera (Putra et al., 2015).

Menurut WHO sebesar 17.537 anak dengan usia ≤ 3 tahun mengalami tersedak, sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (Palimbunga dkk, 2017). Prevalensi anak yang memiliki resiko tinggi mengalami kejadian tersedak adalah usia ≤ 3 Tahun sebesar 77,1% dan usia ≤ 1 Tahun sebesar 30,5% (Adila & Niriayah, 2019). karena pada usia 0-1 tahun anak pada fase (infant) dimana pada usia tersebut anak merasa senang ketika mulutnya menggigit, selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan tersedak pada usia ini adalah bayi karena belum mempunyai gigi sehingga kemampuan mengunyah belum baik (Hapsari, 2019).

Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi, Grobogan Jawa tengah data dari RSUD Soedjati Soemardiardjo Purwodadi periode 2016 – April 2018 ada jumlah kasus sebanyak 4 kasus balita yang

mengalami choking (tersedak) yang di rawat (Mulyani & Fitriana, 2020).

Penanganan balita tersedak ada beberapa teknik yaitu *Backblow*, *Abdominal Thrust* atau disebut juga *Heimlich Manuver* dan *Chest Thrust* (Panji, 2019). Teknik *Heimlich Manuver* bisa diberikan pada anak dengan usia lebih dari 1 tahun, teknik ini memberikan hentakan di bagian perut korban, hentakan ini diharapkan dapat membuat korban batuk dan memuntahkan benda asing yang berada di saluran napas (Khoiriyati dkk, 2016).

Pemberian penyuluhan tentang penanganan balita tersedak sangat penting dilakukan. Pemberian penyuluhan bisa dilakukan melalui berbagai media di antaranya *leaflet*, *flipcart*, video maupun *flashcard*. Video terbukti mampu meningkatkan keterampilan seseorang melalui penyuluhan dengan menggunakan media tersebut (Pradani 2020) Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai (Wiarto, 2016). perkembangan jaman dalam media dapat digunakan untuk menciptakan promosi kesehatan yang menarik dan tidak membosankan Nugroho (2019). Metode *brainstorming* atau curah pendapat yaitu cara untuk menghimpun gagasan atau pendapat dari setiap anggota belajar tentang suatu permasalahan (Wilson, 2013). *Brainstorming* meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir tentang sesuatu yang bersifat kuantitas, meningkatkan perhatian, konsentrasi, pemahaman, mengembangkan berpikir kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya. (Effendi & Makhfudli, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara pada 5 ibu. Di ketahui bahwa dalam menangani balita tersedak

hanya dengan memberikan air minum pada anak dan mengurut leher. Hampir semua ibu melakukan hal yang sama ketika anak mereka tersedak, ibu juga tidak mengetahui teknik penanganan balita tersedak sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan penanganan anak ketika tersedak belum tepat. Berdasarkan hal tersebut maka para ibu perlu diberikan informasi terkait dengan penanganan balita tersedak. Fenomena yang terjadi di posyandu Ngudi Waras desa Nangsri yaitu kurangnya keterampilan mengenai penanganan balita tersedak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment dengan pre test post test without control*. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 ibu yang mengikuti kegiatan posyandu balita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*.

Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi individu dalam populasi tersebut untuk menjadi sampel penelitian (Dharma, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=38)

Usia	Mean	Median	Nilai		SD
			Min	Max	
	34,45	36	26	41	4,607

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata usia responden 34,45 tahun dengan usia termuda 26 tahun dan usia tertua 41 tahun. pada usia ini termasuk usia yang produktif karena memiliki kematangan berfikir dan bertindak dalam menghadapi setiap permasalahan pada

anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Widodo (2016) menunjukkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula pola pikir, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya.

Menurut Tarigan (2019) usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2015) bahwa semakin bertambahnya usia, maka akan semakin banyak pula pengalaman dan informasi yang didapatkan, dan kemampuan dalam menerima informasi cenderung bertambah.

Menurut peneliti sendiri pada usia dewasa awal seseorang akan lebih mudah menerima informasi yang didapat, mampu berfikir dengan baik, mampu menyelesaikan masalah serta bertanggung jawab dan tingkat keterampilan penanganan balita tersedak semakin baik terbukti dari usia responden yang rata-rata berusia 34,45 tahun dalam proses penerimaan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan penanganan balita tersedak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=38)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	3	7,9%
SMP	10	26,3%
SMA	22	57,9%
D3	1	2,6%
S1	2	5,3%
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah sebanyak 22 responden. Pendidikan terbanyak adalah SMA, dikarenakan mayoritas masyarakat di pedesaan secara umum lebih

mementingkan permasalahan ekonomi di bandingkan pendidikan

Penelitian ini sejalan dengan L. Maghfuroh (2017) bahwa pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah yang dirasa cukup dalam hal pengetahuan untuk merawat anak. Orang tua dalam latar belakang pendidikan tersebut biasanya lebih terbuka dalam menerima informasi dari berbagai sumber. Informasi yang dapat memberi gambaran tentang berbagai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh suatu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu (Sulistyoningsih, 2012).

Menurut Putra (2015) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pemahaman informasi dan daya tangkap semakin kuat, sehingga saat dilakukan penelitian cukup kooperatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=38)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ibu RumahTangga	27	71,1%
Pegawai Swasta	8	21,1%
Pegawai Negeri Sipil	3	7,9%
Total	38	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (71,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2017) pekerjaan ibu didapatkan mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 61 orang (57,0%).

Menurut Rahayu (2014) ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan anak dan juga dapat lebih memperhatikan kesehatan anaknya apabila terjadi resiko bahaya misalnya tersedak. Ibu rumah tangga dengan kewajiban menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, bertanggung jawab mengurus kebutuhan keluarga serta yang utama adalah berbakti lahir dan batin kepada suaminya (Safitri, 2018)

Tabel 4. Keterampilan penanganan balita Tersedak Sebelum dan sesudah di berikan intervensi (n=38)

Keterampilan	Pre test	Post test
Baik	0(0%)	33(86,5)
Cukup	5(13,2%)	5(13,2%)
Kurang	33(86,5%)	0(0%)
Total	37(100%)	37(100%)

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa pada responden mendapatkan keterampilan pertolongan pertama pada balita tersedak sebelum diberikan intervensi dengan kategori baik 0 orang (0%), keterampilan penanganan pada balita tersedak kategori cukup sebanyak 5 orang (13,2%) dan keterampilan penanganan pada balita tersedak kategori kurang sebanyak 33 orang (86,8%) Sebelum diberikan intervensi, dalam praktik penanganan balita tersedak ibu hanya melakukan tindakan berupa mengurut leher dengan, kemudian memberikan air minum.

Sejalan dengan penelitian Sari (2021) dengan judul pengaruh pemberian video animasi dan simulasi terhadap praktik penanganan tersedak pada balita di posyandu pandeyan menyebutkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kurang 40 (100%). Sari (2018), yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi praktik pertolongan pertama luka bakar didapatkan hasil bahwa

sebagian besar responden berada dalam kategori kurang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang menurut Notoadmojo (2014) yaitu usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Menurut Tarigan (2019), rendahnya tingkat keterampilan responden dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman serta kesiapan ibu dalam mengasuh dan mengurus anak. Sehingga responden tidak mempunyai gambaran yang nyata untuk menangani suatu kejadian..

Hal ini sejalan dengan faktor yang dimiliki oleh responden diantaranya usia, tingkat pendidikan dan pengalaman. Peneliti menyatakan bahwa hasil pre-test yang telah dilakukan keterampilan responden masih kurang memuaskan, responden dengan kategori keterampilan cukup sebanyak 5 orang (13,2%) dan kategori kurang sebanyak 33 orang (86,5%), hasil pre-test kurang memuaskan dikarenakan responden sebelumnya belum pernah mendapatkan pengalaman dan informasi terkait penanganan balita tersedak.

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa setelah diberikan intervensi responden mendapatkan keterampilan penanganan balita tersedak dengan kategori baik sebanyak 33 orang (86,5%), keterampilan penanganan balita tersedak kategori cukup sebanyak 5 orang (13,2%), dan keterampilan penanganan balita tersedak kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ibu meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam penanganan balita tersedak dengan metode *brainstorming* dan video.

Menurut Wiarto (2016) Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan video adalah menampilkan suatu fenomena yang dapat digunakan untuk menciptakan promosi kesehatan yang menarik dan tidak membosankan sehingga inti

pembelajaran dapat dengan mudah untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyani, (2020) adanya pengaruh pemberian edukasi audio visual (video) terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak balita.

Selain dengan pemberian video dalam penelitian ini juga dilakukan *brainstorming*. *Brainstorming* ini bertujuan untuk lebih memperjelas materi dengan ikut terlibat menyampaikan pendapat secara bebas, sehingga responden dapat meningkatkan daya ingat agar terlatih berfikir serta meningkatkan pemahaman yang tepat dalam penanganan tersedak pada balita.

Brainstorming meningkatkan daya ingat agar terlatih berpikir, meningkatkan perhatian, konsentrasi, pemahaman, mengembangkan berpikir kreatif, menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut terlibat menyampaikan pendapatnya (Effendi & Makhfudli, 2013) Penelitian selanjutnya oleh Syafi'udin (2018) adanya pengaruh pendidikan kesehatan metode *brainstorming* dan video terhadap pengetahuan tentang demam berdarah pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5. efektifitas metode *brainstorming* dan video terhadap keterampilan ibu dalam penanganan balita tersedak (n=38)

Variabel	P Value
Pre test	0,000
Post test	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). *P Value* di gunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau di tolak berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* dan Video

efektif terhadap peningkatan keterampilan Ibu dalam penanganan balita tersedak di Posyandu Ngudi Waras Desa Nangsri

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dengan judul pengaruh pemberian video animasi dan simulasi terhadap praktik penanganan tersedak pada balita di posyandu pandeyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2020) menyatakan terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan balita tersedak.

Penelitian lain oleh Naganingrum (2014) pendidikan kesehatan metode *brainstorming* dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang menstruasi terhadap proses perilaku kesehatan remaja putri di SMP Manbaul Ulum Gresik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Syafi'udin (2018) adanya pengaruh pendidikan kesehatan metode *brainstorming* dan video terhadap pengetahuan tentang demam berdarah pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini menurut usia rata-rata responden berusia 34,45 tahun, dengan usia termuda 26 tahun dan usia tertua 41 tahun, menurut jenis kelamin menunjukkan keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang (100%), dan menurut tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 22 orang (57,9%), pendidikan SMP sebanyak 10 (26,3), pendidikan SD sebanyak 3 orang (7,9%), pendidikan D3 sebanyak 1 orang (2,6%) dan pendidikan S1 sebanyak 2 orang (5,3%)
2. Hasil penelitian ini

menunjukkan responden sebelum mendapatkan intervensi keterampilan penanganan balita tersedak dengan kategori baik sebanyak 0 orang (0%), keterampilan penanganan balita tersedak kategori cukup sebanyak 5 orang (13,2%) dan keterampilan penanganan balita tersedak kategori kurang sebanyak 33 orang (86,8%).

3. Hasil penelitian ini menunjukkan responden setelah mendapatkan intervensi keterampilan penanganan balita tersedak dengan kategori baik sebanyak 33 orang (86,8%), keterampilan penanganan balita tersedak kategori cukup sebanyak 5 orang (13,2%), dan keterampilan penanganan balita tersedak kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).
4. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Efektifitas Metode *Brainstorming* dan Video Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Balita Tersedak dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Posyandu Balita
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Kader Posyandu untuk dapat melakukan program penyuluhan lain Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan praktik pada ibu-ibu dan seluruh masyarakat terkait dengan pertolongan tersedak pada balita
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu informasi dan kreatif dalam memilih media serta menambah intervensi dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar informasi yang diterima lebih mudah dipahami
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk dilakukan penelitian selanjutnya tentang

penyuluhan kesehatan penanganan tersedak pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., & Niriyah, S. (2019). Tersedak Pada Bayi Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 8(2), 89–95
- Dharma, K. K. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian (Edisi Revi)*. Trans Info Media, Jakarta
- Efendi F dan Makhfudi. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013
- Hapsari, R,W. Gambaran pengetahuan ibu tentang periode emas usia 0-3 tahun di Puskesmas Terminal periode Mei-Juni 2011. *ejournal AkbidStikes Sari Mulia*. 2011;5(5):1-11
- Mayo. (2017). Choking: First aid, MayoClinic. Available at (Accessed: 26 Des 2020)
- Mulyani, & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87–93. <https://>
- Notoadmodjo S. (2014) *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Bengkulu, 8(2), 87–93
- Palimbunga , A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H., (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado: Universitas Sam Ratulangi 5, 200.
- Putra, C. C. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu tentang Pertolongan pada Anak Tersedak di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. 55.
- Pendegeriot, J. S., Posango, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(2)
- Pradani, D. A. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Praktik Sadari
- Rahayu, R. P. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka Puloampel Serang Banten. *Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta*
- Safitri, (2018). Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga di Karangjengkol Kutasari Purbalingga Perspektif
- Sari,S,I, dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt. 01/Rw. 04 Pandean Ngemplak Boyolali
- Sulistyoningsih Hariyani. (2012). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: graha ilmu
- Tarigan. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan Ii. Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Tasya, H., & Sunarti, S. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*, 1(2), 284–290
- Wilson, C. (2013). *Brainstorming and beyond*. San Fransisco:Morgan Kauffman

Wulandini, P., Sari, E. M., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1), 74-84

WHO. (2015). *World Health Statistics*. World Health Organization.

